Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI: 10.9765/Krepa.V218.3784

EDUCATIONAL LITERACY SEBAGAI UPAYA MENEKAN BULLYING DAN KRIMINALITAS DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN

Hilmy Farhani Ali[1]*, Galang Paratama Sudiar[2], Fitri Fajriatussaadah[3], Eha Sholehah[4], Iip Apipah[5], Nelis Sopariah[6], Nokipah[7]
[1-7] STITNU Al-Farabi Pangandaran, Pangandaran, Indonesia
*Email korespondensi: hilmyali2001@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena perundungan (bullying) dan kriminalitas ringan di lingkungan sekolah menengah pertama menjadi keprihatinan akademik karena dapat berdampak serius pada perkembangan karakter, kenyamanan belajar, dan prestasi siswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak negatif bullying dan tindakan kriminalitas melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), dengan melibatkan siswa, guru, dan tenaga kependidikan dalam proses identifikasi masalah, diskusi solusi, serta aksi bersama. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Agustus 2025 di SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran, Desa Wonoharjo, dengan melibatkan 70 siswa serta seluruh staf pendidik. Pelaksanaan seminar mencakup tiga tahapan utama: penyuluhan interaktif, studi kasus, dan simulasi peran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap isu bullying dan kriminalitas ringan, serta tumbuhnya sikap empatik dan reflektif terhadap kondisi sosial di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti diskusi dan mampu mengemukakan solusi alternatif terhadap permasalahan sosial yang dihadapi. Kesimpulannya, kegiatan ini tidak hanya berhasil menanamkan nilai-nilai karakter positif, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam membentuk budaya sekolah yang lebih aman dan mendukung proses belajar yang sehat.
Kata Kunci: Literasi Pendidikan, Kesadaran Sosial, Prestasi Siswa, Bullying, Kriminalitas.

ABSTRACT

The phenomenon of bullying and minor criminality in junior high school environments has become an academic concern because it can seriously impact character development, learning comfort, and student achievement. This community service activity aims to increase students' awareness of the negative effects of bullying and criminal acts through educational and participatory approaches. The method used is Participatory Action Research (PAR), involving students, teachers, and educational staff in the process of problem identification, solution discussion, and joint action. The activity was conducted on Thursday, August 21, 2025, at SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran, Desa Wonoharjo, involving 70 students and the entire educational staff. The seminar implementation included three main stages: interactive counseling, case studies, and role-playing simulations. The results showed an increase in students'

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI: **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

understanding of bullying and minor criminality issues, as well as the growth of empathetic and reflective attitudes towards social conditions in the school environment. Furthermore, students demonstrated enthusiasm in participating in discussions and were able to propose alternative solutions to the social problems faced. In conclusion, this activity not only succeeded in instilling positive character values but also encouraged active student participation in shaping a safer school culture that supports a healthy learning process.
***Keywords**: Educational Literacy, Social Awareness, Student Achievement, Bullying, Crime.*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan keragaman budaya, agama, dan sosial yang tinggi, memiliki tantangan besar dalam menjaga kerukunan dan ketertiban sosial, terutama di lingkungan pendidikan. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal seharusnya menjadi ruang yang aman dan nyaman bagi siswa untuk tumbuh, belajar, dan mengembangkan potensi dirinya(Dina Dwi Febriani et al., 2025). Namun, realita di lapangan masih menunjukkan adanya praktik-praktik negatif seperti bullying dan tindak kekerasan lainnya yang tidak hanya mengganggu proses pembelajaran, tetapi juga berdampak buruk pada kesehatan mental dan prestasi siswa. Permasalahan ini tidak hanya terjadi di kota besar, tetapi juga mulai merambah ke daerah-daerah, termasuk di wilayah pedesaan seperti Desa Wonoharjo, Kabupaten Pangandaran.

Desa Wonoharjo merupakan salah satu desa di Kabupaten Pangandaran yang memiliki semangat tinggi dalam pengembangan pendidikan, ditandai dengan keberadaan lembaga-lembaga pendidikan formal seperti SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran. Sekolah ini menjadi tempat berlangsungnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa, di mana para mahasiswa mengamati bahwa masih terdapat permasalahan mendasar terkait dengan perilaku sosial siswa, khususnya yang berkaitan dengan kasus perundungan (bullying), kurangnya pemahaman tentang batasan perilaku kriminalitas ringan, serta lemahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya etika pergaulan di lingkungan sekolah.

Kondisi tersebut menjadi latar belakang pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk Seminar Edukasi sebagai Upaya Menekan Bullying dan Kriminalitas untuk Meningkatkan Kesadaran dan Prestasi Siswa. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan edukasi yang mendalam kepada siswa mengenai dampak negatif bullying dan tindakan kriminalitas di lingkungan sekolah. Seminar ini menghadirkan narasumber dari kalangan akademisi dan praktisi pendidikan yang telah berpengalaman dalam bidang pengembangan karakter dan perlindungan anak. Kehadiran narasumber ini diharapkan dapat menyampaikan materi secara komprehensif dan menyentuh aspek emosional siswa agar terjadi perubahan sikap yang positif.

Desain pemecahan masalah dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Seminar dikemas secara interaktif agar siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Materi yang disampaikan meliputi definisi bullying dan kriminalitas ringan, bentuk-bentuknya, dampak terhadap korban dan pelaku, serta strategi pencegahan dan penanggulangan yang bisa dilakukan oleh siswa, guru, maupun pihak sekolah secara umum. Selain itu, seminar juga menekankan pentingnya membangun budaya sekolah yang positif dan mendukung tumbuh kembang karakter siswa.

Tujuan dari kegiatan ini secara umum adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari praktik bullying serta tindakan kriminal ringan. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1)

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI: 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

Memberikan edukasi mengenai jenis dan dampak bullying serta kriminalitas di sekolah; (2) Meningkatkan kepedulian siswa terhadap teman sebaya dan lingkungan sosialnya; (3) Mendorong tumbuhnya sikap empati dan perilaku positif antar siswa; dan (4) Meningkatkan prestasi akademik melalui terciptanya iklim belajar yang kondusif.

Secara teoritis, kegiatan ini berpijak pada teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pengembangan nilai-nilai moral, empati, tanggung jawab, dan toleransi dalam dunia pendidikan(Loloagin, Rantung, & Naibaho, 2023). Pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial(Sudaryanti, 2015). Kajian dari Santrock (2008) dalam penelitian Yurida Ajmalia, dkk, juga menunjukkan bahwa perilaku agresif di sekolah sering kali dipengaruhi oleh kurangnya pendidikan moral dan sosial sejak dini, serta minimnya intervensi dari pihak sekolah dan keluarga(Ajmalia, Sari, Jannah, Puriani, & Novirson, 2025).

Bullying dan kriminalitas di lingkungan sekolah menjadi masalah yang mendapat perhatian luas dari akademisi dan praktisi pendidikan. Penelitian sebelumnya, seperti oleh Amal Fathullah, dkk (2025), menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan dan pendidikan karakter yang memadai menjadi penyebab utama bullying di sekolah, sehingga mereka merekomendasikan kegiatan edukasi seperti seminar untuk mengurangi perilaku negatif tersebut(Fathullah, Ridani, Suharni, Hadijah, & Hijriani, 2025). Pengabdian masyarakat oleh Dede Yuyu, dkk (2023) juga membuktikan bahwa pelatihan anti-bullying dapat meningkatkan empati siswa, tetapi masih belum membahas pencegahan kriminalitas ringan seperti pencurian kecil dan kekerasan verbal(Yuyu, Fauziyyah, & Ulayya, 2023). Selain itu, kajian Rahmad Rafid, dkk (2025) menyoroti pentingnya edukasi norma sosial dan hukum sejak dini untuk menurunkan pelanggaran di sekolah, meski fokusnya pada siswa SMA di perkotaan, sehingga belum banyak diterapkan di SMP pedesaan seperti di SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran(Rahmad Rafid et al., 2025). Dari kajian-kajian tersebut terlihat adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan edukasi anti-bullying dan pencegahan kriminalitas ringan secara menyeluruh dengan pendekatan pendidikan karakter dan kesadaran hukum yang sesuai dengan usia dan konteks siswa.

Bullying sendiri merupakan tindakan agresif berulang yang berdampak negatif pada kepercayaan diri dan prestasi akademik siswa (Hidayatulloh, Hidayat, & Ilmi, 2025), sementara kriminalitas sering dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kurangnya pembinaan karakter(Salsa Desembriyanti, Risma Febrina Folasimo, Zetta Zhafira, Adinda Nur Oktafia, & Tugimin Supriyadi, 2024). Teori pendidikan karakter dari Lickona (1991) dalam penelitian yang dilakukan oleh Dimas Agung Prayoga, dkk (2022), menekankan pentingnya mengembangkan pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral secara bersamaan melalui pendidikan yang konsisten di sekolah dan masyarakat(Prayoga, Ratnasari, & Aula, 2022). Perilaku anak dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya melalui proses pembelajaran sosial, sehingga pemberian contoh yang baik dan pemahaman akibat tindakan buruk sangat penting(Ariyanto & others, 2025).

Pendekatan seminar yang menggunakan metode pembelajaran partisipatif berdasarkan teori konstruktivisme Vygotsky (1978) memungkinkan siswa terlibat aktif dalam memahami dan menginternalisasi nilai sosial. Oleh karena itu, kegiatan seminar edukasi yang dilakukan mahasiswa KKN di SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran dirancang sebagai upaya pembinaan karakter dan peningkatan kesadaran sosial dengan melibatkan siswa secara aktif, memperkuat peran pendidikan dalam pencegahan bullying dan kriminalitas sejak dini, serta mendukung perlindungan anak melalui pemahaman hak dan batasan aman yang mereka miliki. Dengan landasan teori dan pengalaman pengabdian tersebut, program ini diharapkan mampu membantu siswa membangun hubungan sosial yang sehat, mengurangi perilaku menyimpang, dan meningkatkan fokus pada prestasi belajar.

Oleh karena itu, pendidikan melalui seminar edukatif seperti ini merupakan salah satu langkah efektif untuk memberikan pemahaman, membentuk kesadaran, dan menanamkan nilai-nilai karakter positif di kalangan siswa. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah

ISSN 2988-3059 Prefix DOI: 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

meningkatnya kesadaran siswa terhadap bahaya bullying dan kriminalitas, serta timbulnya komitmen dari siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, aman, dan ramah anak. Manfaat jangka panjang dari kegiatan ini adalah meningkatnya kualitas interaksi sosial antar siswa, berkurangnya kasus-kasus perundungan dan kekerasan, serta meningkatnya semangat belajar yang berdampak pada prestasi akademik. Selain itu, pihak sekolah juga diharapkan mampu mengadopsi pendekatan serupa secara berkala sebagai bagian dari program pembinaan karakter siswa.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), merupakan pendekatan dalam penelitian tindakan yang menekankan bahwa partisipasi aktif individu dalam konteks tertentu menjadi faktor kunci dalam upaya pemberdayaan(Faizah, Khairiyah, Alawiyin, & Maulidiyah, 2023). Participatory Action Research (PAR), yaitu metode yang menekankan partisipasi aktif dari siswa, guru, dan tenaga kependidikan dalam memahami, merefleksikan, dan mencari solusi terhadap permasalahan bullying dan kriminalitas ringan di lingkungan sekolah. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Agustus 2025 di SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran, Desa Wonoharjo, dan diikuti oleh 70 siswa serta seluruh guru dan tenaga kependidikan.

Pelaksanaan seminar dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu penyuluhan interaktif, diskusi studi kasus, dan simulasi peran (role-playing). Pada tahap penyuluhan, narasumber dari kalangan akademisi dan praktisi pendidikan menyampaikan materi mengenai pengertian, jenis, penyebab, dan dampak bullying serta kriminalitas ringan, dilanjutkan dengan tanya jawab untuk menggali pengalaman dan pemahaman siswa. Selanjutnya, dalam diskusi studi kasus, siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk membahas berbagai contoh nyata bullying dan pelanggaran ringan yang sering terjadi di sekolah, lalu diminta merumuskan solusi yang dapat diterapkan.

Tahap terakhir adalah simulasi peran, di mana siswa memainkan peran sebagai pelaku, korban, atau saksi dalam situasi bullying dan diajak merasakan dampaknya serta mendiskusikan cara merespons dengan tepat. Pendekatan ini dirancang agar siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan refleksi sosial, sehingga mampu menumbuhkan empati, meningkatkan kesadaran diri, serta membentuk karakter yang lebih kuat dalam mencegah tindakan negatif di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran pada hari Kamis, 21 Agustus 2025, berhasil dilaksanakan dengan melibatkan sebanyak 70 siswa serta seluruh guru dan tenaga kependidikan. Hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap isu bullying dan kriminalitas ringan di lingkungan sekolah serta munculnya kesadaran akan pentingnya membangun budaya sekolah yang aman dan positif. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk menyepakati bentuk kegiatan dan sasaran materi, dilanjutkan dengan pelaksanaan seminar edukatif yang terdiri dari penyuluhan interaktif, studi kasus, serta simulasi peran (role-playing). Dalam sesi penyuluhan, siswa terlihat antusias mengikuti materi mengenai jenis-jenis bullying, penyebab, serta dampaknya bagi korban dan lingkungan sekolah secara umum. Materi disampaikan oleh narasumber yang berasal dari kalangan akademisi dan praktisi pendidikan dengan pendekatan yang komunikatif dan menyentuh realita sehari-hari. Dalam diskusi studi kasus, siswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang sering terjadi, seperti mengejek teman, mengucilkan, hingga mengambil barang tanpa izin, dan mampu memberikan solusi preventif secara mandiri.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas **Vol 7 No 3 Tahun 2025**
ISSN 2988-3059 **Prefix DOI: 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa



Gambar 1. Kegiatan Seminar Educational Literacy Anti-Bullying dan Kriminalitas

Simulasi peran menjadi bagian yang paling interaktif, karena siswa berperan sebagai korban, pelaku, maupun saksi dalam situasi bullying. Melalui kegiatan ini, siswa belajar mengenali emosi yang dirasakan masing-masing pihak dan bagaimana seharusnya bersikap ketika berada dalam situasi serupa di kehidupan nyata. Guru-guru juga menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan perspektif baru dalam upaya pembinaan karakter siswa, karena tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga emosional dan sosial. Dalam proses pelaksanaan, tim pengabdian mencatat bahwa siswa lebih mudah menerima pesan moral ketika disampaikan melalui metode interaktif dibandingkan ceramah satu arah. Hasil ini sejalan dengan teori Social Learning dari Bandura yang menyebutkan bahwa siswa belajar lebih efektif melalui observasi dan pengalaman langsung. Selain itu, pendekatan karakter ala Thomas Lickona juga terlihat diterapkan dalam kegiatan ini, terutama dalam pembentukan moral knowing, moral feeling, dan moral action melalui diskusi dan simulasi.

Meski kegiatan berjalan dengan lancar dan penuh antusias, beberapa kendala juga ditemukan di lapangan. Beberapa siswa masih menunjukkan sikap kurang serius di awal kegiatan, terutama saat sesi penyampaian materi, namun situasi mulai berubah saat memasuki tahap simulasi peran. Selain itu, waktu yang terbatas membuat beberapa kelompok diskusi tidak bisa menyampaikan hasil diskusinya secara menyeluruh. Meski demikian, secara keseluruhan kegiatan edukasi ini dinilai efektif dan diterima dengan baik oleh siswa maupun guru. Guru menyarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala untuk membentuk pola pembiasaan yang lebih kuat dalam diri siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat setelah kegiatan, mayoritas siswa mengaku lebih memahami bahwa tindakan bullying bukan hanya bercandaan, tetapi bisa berdampak serius bagi korban. Mereka juga merasa lebih percaya diri untuk melaporkan atau membantu teman jika melihat tindakan perundungan.

Secara umum, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun kesadaran sosial dan hukum sejak dini pada siswa sekolah menengah pertama di wilayah pedesaan. Melalui pendekatan yang partisipatif dan edukatif, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan empati, keterampilan sosial, dan kepercayaan diri siswa. Hal ini memperkuat hasil penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Ani Nursehah, dkk (2024), yang menyatakan bahwa edukasi dan pembinaan karakter berbasis partisipasi dapat menurunkan angka perundungan dan pelanggaran ringan di sekolah(Nursehah, Rohayati, Al-Muyassaro, & Hidayani, 2024). Namun, untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan, kegiatan serupa perlu dilanjutkan dengan pendampingan rutin atau integrasi materi dalam

program bimbingan konseling sekolah. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat menjadi bagian dari upaya jangka panjang membentuk sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan prestasi siswa.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran, dapat disimpulkan bahwa seminar edukasi tentang bullying dan kriminalitas ringan telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak negatif perilaku menyimpang serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membangun lingkungan sekolah yang aman dan saling menghargai. Partisipasi aktif dari siswa, guru, dan tenaga kependidikan menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan, yaitu Participatory Action Research (PAR), sangat relevan dan efektif diterapkan di sekolah menengah pertama yang berada di wilayah pedesaan. Implikasi dari kegiatan ini adalah perlunya program edukasi karakter dan kesadaran sosial yang dilakukan secara berkelanjutan di sekolah, agar nilai-nilai positif yang sudah ditanamkan dapat terus berkembang dan berdampak pada peningkatan prestasi serta kedisiplinan siswa dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada seluruh lembaga pendidikan di Desa Wonoharjo, khususnya Kepala Sekolah SMP Plus Maarif NU Pangandaran, Bapak Rudi Wahyu Nurrohman, S.Pd., yang telah menerima dan memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran atas fasilitas serta bantuan yang diberikan selama proses kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Ajmalia, Y., Sari, R. K., Jannah, W., Puriani, R. A., & Novirson, R. (2025). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Perilaku Anti Sosial Siswa. Indonesian Research Journal on Education, 2(3), 1080–1086.

Ariyanto, B., & others. (2025). Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Sd, (August). Retrieved from https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=P4dbEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA157&dq=ruang+terbuka+hijau+di+papua&ots=uG8ocrtT15&sig=M1XTufcM5E0KSbmyqdHopFKsxys%0Ahttps://repository.penerbitwidina.com/media/publications/611136-buku-ajar-pendidikan-lingkungan-sd-f73b

Dina Dwi Febriani, Resty Tri Mahanani, Amellia Fitri Nafidhatus S, Ardiansyah Fahmi Satria, Mus Shafira Ramadhani Yapono, & Eva Apriyani Mahmud. (2025). Analisis Lingkungan Positif dalam Mendukung Pembelajaran Efektif dan Pengelolahan Kelas yang Harmonis di SMA Negeri 1 Gedeg. Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 3(1), 270–279. https://doi.org/10.61132/bima.v3i1.1568

Faizah, S. N., Khairiyah, U., Alawiyin, M., & Maulidiyah, Y. N. (2023). Pemberdayaan Guru SD melalui Participatory Action Research dalam Mengoptimalkan Kompetensi Penelitian. Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement, 4(1), 135–146. https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.2063

Fathullah, A., Ridani, M. N., Suharni, S., Hadijah, S., & Hijriani, L. (2025). Upaya Pencegahan Bullying Melalui Sosialiasi di Lingkungan Sekolah Melalui Sosialisasi Kolaboratif Berbasis Participatory Action Researchction Research. Jurnal Dedikasi Pengabdian Pendidikan, 1(2), 41–50. https://doi.org/10.64008/jdpp.v1i2.29

Hidayatulloh, A., Hidayat, Y., & Ilmi, I. (2025). Manajemen Berbasis Sekolah dalam Menyelesaikan Bullying di Mis Jayasari Langkaplancar, 04(2), 271–279.

Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK. Journal on Education, 05(03), 6012–6022.

Nursehah, A., Rohayati, Y., Al-Muyassaro, M. A., & Hidayani, S. (2024). the Role of Character Education in Preventing Bullying At School. Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia, 1(10), 7923–7931. Retrieved from https://jicnusantara.com/index.php/jiic

Prayoga, D. A., Ratnasari, D., & Aula, S. K. N. (2022). Komperasi Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Licona dan Buya Hamka serta Relevansinya di Era Modern. Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 7(1), 207–225. Retrieved from https://ejournal.stairu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/548

Rahmad Rafid, Riski Febria Nurita, Raditya Pratama, A. Taufiq Hidayat, Ahlan, Indri Triawati, & Mohammad Nasir. (2025). Peran Pendidikan Hukum dalam Membangun Kesadaran Hukum Masyarakat: Studi Kualitatif pada Siswa Sekolah di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 3(4), 561–570. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.445

Salsa Desembriyanti, Risma Febrina Folasimo, Zetta Zhafira, Adinda Nur Oktafia, & Tugimin Supriyadi. (2024). Pengaruh Faktor Lingkungan terhadap Perilaku Kriminalitas Anak. Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan, 2(2), 219–227. https://doi.org/10.61132/corona.v2i2.441

Sudaryanti, S. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak, 1(1), 11–20. https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2902

Yuyu, D., Fauziyyah, N. R., & Ulayya, A. H. (2023). Pembinaan Remaja Sebagai Upaya Preventif Terhadap Perilaku Negatif Siswa MA Desa Tanjungjaya. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 3, 1–13.